

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI BERDIRINYA PABRIK ROKOK
SAMPOERNA DI DESA GIRIPENI KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh : Ita Riona dan Puji Lestari, M.Hum

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak berdirinya Pabrik Rokok terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat desa Giripeni. Penelitian ini berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo”. Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di desa Giripeni Kabupaten Kulon Progo ini memberikan dampak atau perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut banyak terjadi pada aspek sosial dan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan didesa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan informan. Informan terdiri dari pemong desa dan dari masyarakat desa Giripeni itu sendiri. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik analisis tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya pabrik rokok di desa Giripeni. Perubahan yang timbul meliputi dampak positif dan negatif dari segi sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang bersifat positif adalah interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli desa Giripeni serta turunnya tindak kriminalitas di desa Giripeni juga menjadi salah satu dampak adanya Pabrik rokok. Dampak sosial yang bersifat negatif adalah konflik – konflik kecil yang muncul antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli desa Giripeni, tidak teraturnya ketertiban lalu lintas, dan bau limbah pabrik yang menyengat sering ada di saat siang hari cukup mengganggu masyarakat Desa Giripeni,serta gangguan kesehatan masyarakat seperti sesak napas dan pusing-pusing. Perubahan Kebudayaan juga terjadi di Desa Giripeni, bergesernya pola gotong royong *sambatan* dan *rewang* menjadi bukti perubahan kebudayaan. Dampak positif dari segi ekonomi yang timbul menjadikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Dampak ekonomi yang bersifat negatif adalah pola perilaku ekonomi masyarakat yang kini menjadi konsumtif.

Kata kunci : Dampak Sosial Ekonomi, Interaksi

I. PENDAHULUAN

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan kabupaten yang tingkat kesejahteraan masyarakatnya lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lain di Yogyakarta. Meski demikian, Kulon Progo juga memiliki banyak aset yang dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan yang ada di Kulon Progo berdampak pada kemajuan masyarakatnya. Pembangunan yang terjadi di suatu daerah akan memiliki pengaruh dan perubahan kepada kehidupan masyarakat sekitar, hanya saja perubahan yang terjadi akan berdampak sangat cepat atau lambat.

Setiap kehidupan masyarakat, manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau kemunduran. Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perikelakuan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi (Abdulsyani, 2007 : 162).

Diberbagai tempat pasti melakukan pembangunan dan berdampak pada suatu perubahan sosial. Sama halnya dengan suatu daerah yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Daerah tersebut adalah Desa Giripeni. Desa Giripeni ini terletak dipinggiran kota Kabupaten Kulon Progo. Dulu di desa Giripeni tersebut mayoritas penduduknya bermatapencaharian bertani dan beternak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat didesa Giripeni yaitu menengah kebawah. Namun, setelah berdirinya sebuah pabrik

rokok di desa tersebut membuat perubahan pada masyarakatnya. Banyak masyarakat desa Giripeni dan daerah lain di Kulon Progo terserap tenaga kerjanya di pabrik rokok Sampoerna tersebut. Mereka rata-rata menjadi buruh pabrik, dengan demikian keberadaan pabrik rokok Sampoerna dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kulon Progo. Selain itu, berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna membawa keuntungan yang besar bagi masyarakat Giripeni, karena selain banyak yang terserap menjadi buruh, ada juga yang mendirikan kost-kostan, tempat penitipan sepeda motor, dan warung makan sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Giripeni merupakan salah satu desa yang memiliki kepadatan penduduk tinggi di Kabupaten Kulon Progo. Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di Desa Giripeni Kabupaten Kulon Progo ini memberikan dampak atau perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut banyak terjadi pada aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Begitu pula pada aspek ekonomi, aspek ekonomi juga memiliki dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai **Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giripeni, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.**

II. KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429). Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh

positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan. Keberadaan Pabrik Rokok di Desa Giripeni sedikit banyak memberikan dampak kepada masyarakat Giripeni sendiri. Dampak yang timbul meliputi dampak sosial dan ekonomi masyarakatnya.

2. Interaksi Sosial

Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren, interaksi sosial adalah suatu proses, melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas kelompok yang lain. Ia adalah suatu proses timbal balik dengan mana satu kelompok dipengaruhi oleh tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain (Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren, 1984)

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Dalam kenyataan sehari-hari terdapat tiga macam interaksi sosial (Taufik Rahman, 2000 : 21-22) :

- a. Interaksi antara individu dan individu
- b. Interaksi antara individu dan kelompok
- c. Interaksi antara kelompok dan kelompok

Menurut Gillin dan Gilin (dalam Burhan Bungin, 2009 : 58-63) menjelaskan bahwa ada dua golongan dalam proses sosial yang merupakan akibat interaksi sosial, yaitu :

- a. Proses Asosiatif.
- b. Proses Disosiatif

3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan (Piotr Sztompka, 2008:3).

Pembahasan istilah perubahan sosial (*social change*), kata *social* tidak sama dengan *societal*, meskipun keduanya berasal dari akar kata '*socius*'. '*Social*' berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. '*Social*' adalah '*social structure*' mencakup '*social interaction*' dan '*social relation*'. '*Societal*' (kemasyarakatan) dalam '*social structure*' meliputi berbagai konsep yang sangat beragam. Masalah kebudayaan menjadi '*social structure*', masalah politik menjadi '*political structure*', masalah ekonomi menjadi '*economic structure*', dan lain-lain (Agus Salim, 2002 : 15).

Konsep dasar perubahan sosial mencakup 3 dasar (Piotr Sztompka, 2008:3):

- a. Perbedaan
- b. Pada waktu berbeda
- c. Diantara keadaan system sosial yang sama.

Perubahan sosial dapat dibedakan dari beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi system sosialnya (Piotr Sztompka, 2008:3). Perubahan sosial dibedakan kedalam beberapa bentuk,yaitu (Soerjono Soekanto, 1998: 268):

- a. Perubahan lambat dan perubahan cepat
- b. Perubahan kecil dan perubahan besar
- c. Perubahan yang dikehendaki (*intended-change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned-change*) dan perubahan yang tidak

dikehendaki (*unintended-change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned-change*).

Perubahan sosial ini digunakan untuk pedoman peneliti menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Giripeni setelah adanya pabrik rokok.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Giripeni, Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I.Yogyakarta. Lokasi tersebut saya pilih karena di desa Giripeni itulah telah berdiri pabrik rokok Sampoerna.

C. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi (Dr.Syaifuddin Azwar, 2010 :91) :

1. Data primer
2. Data sekunder

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan:

- a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi pola perilaku, kejadian, dan objek penelitian.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2008:186) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara terstruktur dengan pamong desa dan masyarakat desa Giripeni.

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film (Lexy J.Moleong, 2005 : 216). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto, gambar, dan arsip yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian ini.

E. Teknik Sampling

Maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Lexy J.Moleong, 2005: 224). Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. *Purposive* mempunyai maksud dalam pengambilan sample berdasarkan wilayah penelitian dengan subjek yang diteliti ditentukan atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 1998: 330).

F. Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hal itu dilakukan dengan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain. Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan dalam keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J.Moleong, 2005 : 320).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Proses analisis data terdapat 4 tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Umum Desa Giripeni

Desa Giripeni merupakan salah satu desa di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Desa Giripeni berada di pinggiran kota, daerahnya sebagian besar merupakan area persawahan. Namun, setelah adanya Pabrik Rokok Sampoerna daerah persawahan tersebut mengalami perubahan sedikit demi sedikit menjadi bangunan permanen.

Desa Giripeni merupakan kawasan desa yang belum begitu padat penduduknya. Jumlah penduduk yang ada di desa Giripeni pada tahun 2010 adalah 8.896 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 6.729 penduduk dewasa dan 2.167 penduduk anak-anak. Terdapat 1.913 rumah tangga di desa Gripeni yang masing-masing rumah tangga rata-rata terdiri dari 5 jiwa (Kecamatan Wates Dalam Angka,2010:21-22).

B. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data menunjukkan bahwa terdapat dampak sosial dan ekonomi yang timbul dengan adanya Pabrik Rokok di Desa Giripeni. Semua dampak yang timbul tergolong sebagai dampak positif. Bahkan, data menunjukkan bahwa sedikitnya dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat Giripeni. Temuan analisis ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari segi sosial dan ekonomi sebelum adanya pabrik rokok dan setelah berdirinya pabrik rokok. Banyak perkembangan-perkembangan yang muncul di Desa Giripeni dengan adanya pabrik rokok.

Perkembangan tersebut meliputi bagi masyarakat desa Giripeni dan Desa Giripeni itu sendiri.

Kehadiran pabrik rokok di Desa Giripeni memang membawa perubahan besar bagi masyarakatnya. Terciptanya lapangan dan peluang kerja bagi masyarakat sangat membantu dari segi perekonomian. Pengangguran yang ada di desa Giripeni juga telah berkurang semenjak adanya pabrik rokok. Mobilitas kendaraan yang ada di Desa Giripeni pun semakin ramai. Akses untuk kemanapun sekarang menjadi mudah.

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Giripeni dapat digolongkan ke dalam perubahan secara lambat atau evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Hal tersebut terlihat dari dampak keberadaan Pabrik Rokok Sampoerna yang terjadi dengan sendirinya.

1. Dampak Sosial Berdirinya Pabrik Rokok Terhadap Masyarakat Giripeni

a. Interaksi Sosial masyarakat desa Gripeni dengan warga pendatang (buruh pabrik rokok yang mengekost di desa Giripeni)

Dampak yang timbul akibat adanya pembangunan dalam masyarakat akan berakibat positif dan negatif. Pembangunan yang menimbulkan perubahan dalam masyarakat juga ada yang diharapkan dan ada pula yang tidak diharapkan. Suatu perubahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat akan pula mempengaruhi bagian-bagian yang lainnya. Seperti halnya dengan berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di Desa Giripeni pastilah membawa berbagai macam dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakatnya.

Kehidupan dalam suatu masyarakat akan berjalan bila terjadi interaksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan. Semenjak adanya pabrik rokok, secara tidak sadar masyarakat Desa Giripeni dipaksa untuk melakukan

interaksi yang luas dengan masyarakat luar. Salah satu interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Giripeni dengan warga pendatang. Warga pendatang di Desa Giripeni merupakan para buruh yang kost dan tinggal di desa Giripeni.

Masyarakat asli Desa Giripeni dengan masyarakat pendatang yang berstatus sebagai pekerja pabrik rokok merupakan wujud dari sebuah kesatuan hidup bersama. Hubungan baik yang terjalin antara masyarakat asli dan pendatang di Desa Giripeni memiliki kesadaran bahwa mereka saling membutuhkan dan sama-sama memiliki kepentingan. Kepentingan yang ada antara kedua belah pihak memang saling menguntungkan. Masyarakat Desa Giripeni membutuhkan masyarakat pendatang yang *notabene* adalah pekerja pabrik rokok karena mereka merupakan bagian dari pelaku ekonomi di desa Giripeni. Begitu pula dengan masyarakat pendatang, mereka membutuhkan masyarakat asli Giripeni agar dalam kelangsungan kehidupan mereka di Desa Giripeni tidak ada gesekan-gesekan masalah yang nantinya akan merugikan mereka sendiri dengan tidak memiliki tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerjanya.

Dilihat dari hubungan sosial dalam kesatuan hidup setempat memang baik. Dari mereka saling menghargai dan menghormati keberadaan masing-masing. Rasa menghormati dan menghargai antara mereka diwujudkan dengan pemilihan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi, kebanyakan mereka menggunakan bahasa yang dianggap halus dan sopan.

Proses sosial yang dilakukan oleh masyarakat Giripeni itu sendiri dengan warga pendatang yaitu kontak sosial dan komunikasi. Dalam penelitian ini ditemukan dan dijelaskan proses sosial yang dilakukan sebagai berikut :

1) Kontak Sosial

Umumnya kontak sosial yang terjadi antara masyarakat asli Giripeni dengan masyarakat pendatang (buruh pabrik rokok yang mengekost di desa Giripeni) terjadi secara langsung. Mereka saling bertatap muka dan berkomunikasi secara langsung. Kontak sosial yang dilakukan yaitu mereka saling menyapa, menanyakan kabar, dan menanyakan kegiatan yang sedang dilakukan. Ketika sore hari, buruh pabrik rokok melakukan aktivitas-aktivitas diluar pekerjaannya sebagai buruh. Pada saat itulah kontak sosial dilakukan dengan masyarakat asli Giripeni.

2) Komunikasi Sosial

Komunikasi yang ada juga terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik juga diwujudkan dengan pemilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat asli Giripeni. Masing-masing dari masyarakat sudah sudah mengerti bagaimana berkomunikasi dengan masyarakat lain. Bahasa yang halus digunakan oleh masyarakat Giripeni apabila berkomunikasi dengan warga pendatang (buruh pabrik rokok yang mengekost di desa Giripeni), begitu juga sebaliknya. Bahasa halus atau bahasa kromo digunakan oleh mereka tanpa memandang usianya lebih muda atau tua. Hal itu menunjukkan adanya rasa saling menghargai dan menghormati diantara mereka tanpa memandang status dan usia.

Bentuk interaksi masyarakat desa Giripeni dengan msyarakat pendatang (buruh pabrik rokok yang mengekost di Desa Giripeni) setelah adanya pabrik rokok antara lain berbentuk :

1) Asosiatif :

a) Kerja Sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu suatu bentuk interaksi sosial yang menuju pada suatu kerja sama. Menurut Charles H. Coopley adalah apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, dan

pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama (Soleman B. Taneko, 1984:116).

Sebelum adanya pabrik rokok, kerja sama yang terjalin hanya sesama masyarakat desa Giripeni. Namun, setelah berdirinya pabrik rokok di desa Giripeni masyarakat Desa Giripeni dapat berhubungan dengan masyarakat luas. Salah satu contohnya adalah masyarakat desa Giripeni berhubungan atau berinteraksi dengan masyarakat pendatang (buruh pabrik rokok yang mengekost di desa Giripeni). Hubungan yang terjalin antara masyarakat asli dengan pendatang dibuktikan dengan adanya sering bergotong royong bersama.

b) Akomodasi

Akomodasi (pendamaian) merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Menurut Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa pendamaian (akomodasi) itu menunjukkan pada dua arti atau makna. Pertama, pendamaian (akomodasi) itu menunjukkan pada suatu proses sebagai suatu proses pendamaian (akomodasi) menunjuk pada usaha-usaha untuk selesainya konflik (pertikaian) tersebut. Perdamaian (akomodasi) menunjuk pada usaha-usaha untuk selesainya konflik (pertikaian) tersebut. Perdamaian (akomodasi) sebagai suatu proses mungkin dilakukan sendiri oleh mereka yang bertikai dan akan direnungkan pula melalui perantara pihak ketiga (Alvin L. Bertrand dalam Solema B. Taneko, 1984:124).

Permasalahan yang muncul ditengah-tengah masyarakat Giripeni disadari bahwa merupakan perbedaan budaya yang ada dan membuat masing-masing pihak memaklumi dan

menghargai keberadaan mereka ditengah masyarakat. Rasa saling menghargai tersebut menjadi salah satu faktor penekan adanya masalah diantara kedua belah pihak. Ada pun masalah yang muncul ditengah mereka disikapi dengan adil dan bijaksana. Pendamaian yang sering digunakan di masyarakat Giripeni adalah melalui pihak ketiga. Kedua belah pihak yang mengalami seteru didudukkan berdua dan dicari solusinya oleh warga lain yang berkewajiban mendamaikan keduanya. Pihak ketiga atau perantara perdamaian yang ditunjuk merupakan pemuka-pemuka di desa atau tokoh-tokoh desa Giripeni yang bersifat netral tanpa membela salah satu pihak sehingga hasil keputusan yang dibuat bersifat netral, adil, dan bijaksana.

2) Disosiatif

a) Persaingan (*Competitif*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak ada persaingan yang terjadi. Diantara kedua belah pihak yaitu masyarakat asli Desa Giripeni dengan warga pendatang memiliki kepentingan dan tujuan berbeda. Masyarakat asli Desa Giripeni membutuhkan warga pendatang untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka. Warga pendatang yang *notabene* adalah buruh pabrik rokok yang mengekost di desa Giripeni secara tidak sadar memiliki sifat konsumtif untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan dan tempat tinggal. Segala kebutuhan dari warga pendatang dapat dipenuhi oleh masyarakat asli Desa Giripeni yang memiliki usaha yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan warga pendatang.

b) Pertentangan (*contravention*)

Sejauh ini tidak ada pertentangan yang dilakukan oleh masyarakat asli Desa Giripeni dengan adanya warga

pendatang (buruh pabrik rokok yang mengekost di desa Giripeni). Tidak adanya pertentangan ditandai dengan masih terbukanya masyarakat Desa Giripeni menerima warga pendatang baru yang berniat tinggal di desa Giripeni sebagai anak kost.

c) Konflik

Di Desa Giripeni sekarang ini tidak hanya masyarakat asli saja yang tinggal. Namun, adanya banyak pendatang membawa berlatar belakang kebudayaan yang sedikit banyak berbeda di Giripeni. perbedaan kebudayaan tersebut berpengaruh kepada timbulnya konflik-konflik ditengah mereka. Menurut penelitian yang dilakukan, konflik yang timbul kebanyakan adalah dari pribadi seseorang itu sendiri. Konflik muncul karena adanya masalah pribadi dan hanya melibatkan beberapa orang saja dan tidak berpengaruh bagi masyarakat Giripeni secara luas.

b. Kriminalitas

Berdirinya pabrik rokok memberikan dampak yang cukup besar di banyak aspek kehidupan masyarakat. Kemapanan perekonomian yang rata-rata telah banyak diperoleh oleh masyarakat Giripeni membuat penurunan tindak kriminalitas di Desa Giripeni. Tidak hanya pada tingkat perekonomiannya saja, kondisi desa yang sekarang ini dikatakan ramai oleh hilir mudik kendaraan dan kepadatan penduduknya dinilai juga sebagai faktor penekan tindak kriminalitas.

Pabrik Rokok membawa perubahan besar pada tingkat kriminalitas di Desa Giripeni, sebelum ada pabrik rokok dulu sering terjadi pembegalan di area persawahan Desa Giripeni, namun semenjak ada pabrik rokok pembegalan berupa perampokan dan penjambretan sudah tidak ditemui lagi. Hal itu dikarenakan banyak tenaga pengangguran yang ada di Giripeni berkurang karena

banyaknya peluang kerja. Tindak kriminalitas terjadi salah satu faktornya adalah adanya himpitan ekonomi, dengan terserapnya tenaga kerja di Desa Giripeni maka himpitan ekonomi masyarakatnya pun berkurang dan dengan sadar juga mengurangi tindak pencurian dan penjabretan. Selain itu, dengan adanya pabrik rokok juga mendorong fasilitas umum bertambah seperti penerangan jalan. Penerangan jalan juga membuat tindak kriminalitas menurun karena dulu sebelum ada pabrik rokok area Desa Giripeni belum banyak ada penerangan sehingga mempermudah para pelaku untuk melakukan penjabretan dan pencurian, namun setelah ada pabrik rokok maka bertambah pula penerangan di desa Giripeni sehingga memperkecil kesempatan bagi para pelaku untuk melakukan aksi kriminalitas seperti pencurian dan penjabretan.

Penekanan tindak kriminalitas seperti pencurian dan perampokan dibuktikan dengan adanya data tentang kasus yang dilaporkan ke Polsek Kecamatan Wates pada tahun 2008 sampai pada tahun 2010. Data yang diperoleh menunjukkan kestabilan kasus yang dilaporkan dan tidak mengalami peningkatan.

c. Dampak Negatif Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Giripeni

Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna tidak hanya membawa dampak positif yang berkaitan dengan perubahan sosial masyarakat desa Giripeni. Dampak negatif yang berhubungan dengan aspek sosial masyarakat Giripeni juga muncul dengan adanya Pabrik Rokok Sampoerna. Berikut dampak-dampak negatif yang muncul dalam kehidupan sosial masyarakat desa Giripeni setelah adanya Pabrik Rokok Sampoerna :

- 1) Adanya konflik – konflik kecil yang muncul antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli desa Giripeni
- 2) Tidak Teraturnya Ketertiban Lalu Lintas
- 3) Bau Limbah pabrik yang menyengat sering ada disaat siang hari cukup mengganggu masyarakat Desa Giripeni

4) Mengganggu Kesehatan Masyarakat

2. Perubahan Kebudayaan

Perubahan – perubahan yang terjadi akibat adanya pabrik rokok juga berakibat dalam perubahan kebudayaan Desa Giripeni. Perubahan Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Masyarakat Desa Giripeni semakin hari semakin berkembang. Perkembangan tersebut membawa dampak besar bagi perubahan kebudayaan mereka. Berdirinya pabrik rokok di Desa Giripeni juga pasti membawa dampak yang begitu besar. Dampak yang ada dikarenakan sudah banyak masyarakat Desa Giripeni yang semula hanya duduk diam di rumah namun sekarang ini disibukan dengan banyak aktivitas seperti bekerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pabrik rokok tersebut menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan peluang-peluang usaha bagi masyarakat Giripeni. Masyarakat yang bekerja pastinya sudah berkurang waktu mereka untuk bersosialisasi secara lebih luas dengan masyarakat lain. Hal ini yang mempengaruhi perubahan kebudayaan terjadi. Kebudayaan masyarakat Giripeni yang mulai bergeser seiring berkembangnya desa mereka.

Kesibukan masyarakat mulai merubah kebudayaan yang ada walaupun tidak signifikan. Perubahan kebudayaan yang terjadi di Desa Giripeni adalah sebagai berikut :

a. Perubahan Kebudayaan Gotong Royong

Perubahan kebudayaan yang meliputi gotong royong memang sekarang ini banyak berubah. Dulu *sambatan* merupakan salah satu gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Giripeni. *Sambatan* merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat desa bersama-sama untuk memperbaiki rumah warga tanpa adanya pemberian upah. Jadi, masyarakat dengan tulus dan ikhlas tanpa meminta upah bersama-sama memperbaiki dan membangun rumah warga yang digolongkan tidak mampu dan masih belum layak huni. Namun, sekarang ini *sambatan* sudah tidak ada lagi dikarenakan

banyak masyarakat yang sibuk dengan aktifitas mereka sendiri-sendiri dan banyak pula yang bekerja sehingga rasa gotong royong mereka berkurang. Sekarang ini gotong royong di desa Giripeni hanya sebatas kerja bakti. Pada hari libur semua masyarakat dikumpulkan dan bersama-sama membersihkan fasilitas-fasilitas umum desa seperti selokan, rumput-rumput yang ada dipinggir jalan, serta tugu-tugu yang ada di desa mereka.

b. Perubahan Kebudayaan Rewang

Kebiasaan *rewang* dimasyarakat Jawa memang umum adanya. Biasanya, para ibu rumah tangga menyempatkan diri untuk membantu tetangga mereka yang sedang memiliki acara besar seperti acara pernikahan dan acara khitanan. Mereka bersama-sama memasak dan membuat keperluan konsumsi yang diperlukan untuk acara tersebut tanda meminta upah. Namun, pergeseran dan perubahan kebudayaan sekarang ini telah terjadi pada masyarakat Desa Giripeni. Hal itu dikarenakan sudah banyak ibu rumah tangga yang bekerja. Jadi waktu mereka tersita oleh pekerjaan sehingga sekarang ini kebiasaan *rewang* mulai terkikis kebersamaannya. Sekarang ini masyarakat hanya membantu sekedarnya saja dalam *rewang* karena sudah beberapa tahun ini bila masyarakat Giripeni memiliki acara besar, mereka memanggil juru masak untuk mempersiapkan segala makanan dengan diberi upah.

3. Dampak Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Terhadap Masyarakat Giripeni

a. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Kehadiran Pabrik Rokok Sampoerna membawa berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat desa Giripeni khususnya. Dampak yang timbul bukan hanya dari segi sosial, namun dari segi ekonomi pun masyarakat Giripeni mengalami perubahan dengan adanya pabrik rokok. Perkembangan desa Giripeni semata-mata tidak terlepas dari keberadaan pabrik rokok. Pabrik rokok dapat dikatakan menjadi sumber dari segala pekerjaan yang mulai muncul akhir-akhir ini.

Dengan banyaknya peluang usaha yang dimiliki oleh masyarakat Giripeni membuka kreatifitas dan ide atau gagasan dari masyarakat untuk berwiraswasta. Masyarakat banyak yang membuka lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan keberadaan pabrik rokok.

Adanya pabrik rokok juga menjadi pemicu masyarakat untuk bergerak lebih maju untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya. Masyarakat juga banyak yang termotivasi untuk membuat suatu perubahan didalam hidup mereka. Perubahan peruntukkan lahan yang semula hanya sebagai lahan pertanian kini sekarang dijadikan lahan untuk usaha. Pemikiran kreatif masyarakat yang timbul akibat adanya pabrik rokok yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Banyak dari warga masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan dengan adanya pabrik rokok menciptakan lapangan kerja bagi mereka. Lapangan pekerjaan yang tersedia baik menjadi buruh pabrik rokok itu sendiri maupun membuka usaha mandiri. Peluang usaha yang ada banyak juga berkaitan dengan keberadaan pabrik rokok di desa Giripeni. peluang usaha yang ada contohnya saja tempat penitipan sepeda dan motor serta tempat kost an.

Pemuda-pemuda didesa Giripeni juga banyak yang terserap menjadi pekerja di tempat penitipan kendaraan. Mereka bertugas untuk menata kendaraan yang ditipkan oleh para pekerja pabrik dan mengawasi sampai kendaraan itu diambil kembali oleh pemiliknya. Dari hasil paparan diatas, tingkat perekonomian khususnya pendapatan masyarakat Giripeni mengalami perubahan ke tingkat yang lebih baik setelah adanya pabrik rokok.

b. Pendapatan Masyarakat Meningkat

Keberadaan Pabrik Rokok Sampoerna telah ada sejak tahun 2004. Waktu yang berjalan selama 9 tahun tentu saja menimbulkan berbagai dampak untuk masyarakat desa Giripeni. Dampak yang timbul mengarah kepada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Perubahan ekonomi yang signifikan sangat dirasakan oleh masyarakat desa Giripeni. Dampak langsung dan nyata atas keberadaan pabrik rokok adalah pendapatan masyarakat yang bertambah. Tingkat perekonomian masyarakat menjadi meningkat karena banyak masyarakat yang membuka usaha dan berkembang baik disekitar pabrik rokok.

c. Dampak Negatif Pada Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Giripeni

Perubahan yang terjadi didalam suatu masyarakat tidak hanya berdampak pada kebaikan suatu masyarakat itu sendiri. Perubahan yang ada juga berdampak buruk terhadap masyarakatnya. Dampak negatif yang timbul bermacam-macam bentuknya, seperti yang ada pada masyarakat Desa Giripeni setelah adanya pabrik rokok. Pabrik Rokok di desa Giripeni tidak hanya memberikan dampak baik bagi masyarakatnya. Dampak negatif yang ada tidak terlalu dipikirkan oleh masyarakat Desa Giripeni. Masyarakat menerima dengan tangan terbuka semua konsekuensi yang harus ditanggung oleh mereka dengan adanya pabrik rokok. Dampak negatif yang ada tidak membuat masyarakat merasa kesal dan berniat untuk menolak keberadaan Pabrik Rokok.

Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna juga memberikan dampak negatif. Hasil temuan penelitian yang dilakukan, dampak negatif dari segi ekonomi yang ada dari adanya pabrik rokok adalah pola perilaku masyarakat yang konsumtif. Pola perilaku konsumtif yang dimiliki masyarakat pada saat ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan yang praktis dan efisien. Ketersediaan warung makan, tempat laundry pakaian, dan minimarket membuat perubahan pada pola kehidupan masyarakat. Kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer. Hal ini berpengaruh pada pola perilaku ekonomi masyarakat Giripeni.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat desa Giripeni setelah adanya pabrik rokok di wilayah Giripeni. Dampak yang timbul dapat berupa positif dan negatif. Dampak negatif yang timbul tidak terlalu dirasakan oleh warga. Masyarakat yang merasakan adanya dampak negatif dari berdirinya pabrik rokok tidak terlalu memikirkannya. Dampak negatif tersebut terbiaskan dengan interaksi yang dilakukan oleh pengelola pabrik dengan masyarakat yang baik. Hubungan pengelola pabrik dengan masyarakat dilandasi oleh rasa toleransi. Terbukti dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pihak pabrik kepada masyarakat desa Giripeni.

Berbicara mengenai dampak positif, pabrik rokok membawa dampak positif yang sangat besar bagi masyarakat Giripeni. Dampak sosial yang muncul yaitu mengenai interaksi yang dilakukan oleh masyarakat asli desa Giripeni dengan masyarakat pendatang yang *notabene* merupakan pekerja atau buruh pabrik rokok dan tindak kriminalitas yang menurun. Perubahan sosial tidak hanya berdampak pada kebaikan masyarakat, namun juga berdampak pada suatu keburukan. Dampak negatif dari segi sosial akibat berdirinya pabrik rokok memang dirasakan masyarakat Giripeni. Dampak negatif yang muncul adalah adanya konflik – konflik kecil yang muncul antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli desa Giripeni, tidak teraturnya ketertiban lalu lintas, bau limbah pabrik yang menyengat sering ada disaat siang hari cukup mengganggu masyarakat Desa Giripeni, dan gangguan kesehatan seperti susah bernapas (sesak napas) serta pusing-pusing.

Perubahan Kebudayaan juga terjadi di Desa Giripeni. Dampak selanjutnya mengenai kebudayaan masyarakat Desa Giripeni yang mulai bergeser. Dampak yang ada dikarenakan sudah banyak masyarakat Desa Giripeni yang semula hanya duduk diam dirumah namun sekarang ini

disibukan dengan banyak aktivitas seperti bekerja. Kesibukan masyarakat mulai merubah kebudayaan yang ada walaupun tidak signifikan. Perubahan kebudayaan yang terjadi di desa Giripeni adalah Perubahan Kebudayaan Gotong Royong dan Kebudayaan Rewang.

Dampak ekonomi yang bersifat positif dan negatif juga muncul setelah adanya pabrik rokok. Dampak positif dari segi ekonomi yaitu berupa kesediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan pada masyarakatnya. Peningkatan pendapatan masyarakat. Dampak negatif dari segi ekonomi dengan adanya pabrik rokok tetap ada meskipun tidak dipikirkan oleh masyarakat desa Giripeni. Dampak negatif yang timbul antara lain yaitu pola perilaku ekonomi masyarakat yang berubah. Perilaku ekonomi masyarakat yang kini menjadi konsumtif merupakan wujud dari dampak negatif akibat adanya pabrik rokok. Pola perilaku konsumtif yang dimiliki masyarakat pada saat ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan yang praktis dan efisien.

2. Saran

- a. Bagi Pamong Desa Giripeni sendiri untuk meningkatkan berbagai upaya-upaya yang berguna untuk kesejahteraan masyarakatnya. Agar dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat bisa lebih merata.
- b. Bagi Masyarakat Desa Giripeni untuk lebih memperhatikan dampak buruk yang terjadi dengan adanya pabrik rokok sehingga dapat diidentifikasi dan ditanggulangi pemecahannya.
- c. Bagi para peneliti dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai dampak sosial dan ekonomi berdirinya pabrik rokok di desa Giripeni. dengan demikian dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh dan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 1992. *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Burhan Bungin. 2009. *Sosiologi Komunikasi.: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Eryadi, S.Pd. 2004. *Intisari Pengetahuan Sosial Lengkap SMP*. Jakarta : PT. Kawan Pustaka
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- M. Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Difa Publisher
- Muhammad Idrus. 2009. *Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga
- Milles, B. Maththew & Hubberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Moleong Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Pelajar
- Nasikun. 2006. *System Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raya Grafindo
- Robert L, Sutherland, Julian L. Woodward & Milton A. Maxwell. 1961. *Introductory Sociology*. New York : J.B. Lippincortt Company
- Soerjono Soekanto. 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- _____. 1993. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial Dan Pemecahannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- _____. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Vervagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Syahrial Syarbaini dan Rudiyanto. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Syaifuddin Azwar MA. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sztompka Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada
- Taneko, L. Soleman. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: CV Rajawali
- Taufik Rahman D dkk. 2000. *Panduan Belajar Sosiologi*. Bogor : Yudhistira